

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dan model *problem based learning* sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Karakteristik pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* yang diimplementasikan yaitu: 1) dapat mengembangkan kemampuan literasi sains siswa karena di setiap sintaksnya melatih aspek-aspek literasi sains; 2) bersifat *student centered*; 3) berbasis pada pendekatan proses; 4) aktivitas yang dominan selama proses pembelajaran aktivitas eksperimen dan diskusi. Sedangkan karakteristik pembelajaran IPA terpadu dengan model *problem based learning* yaitu: 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan rancangan penyelesaian masalah dan merumuskan solusi atas permasalahan secara mandiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah; 2) bersifat *student centered*; 3) sintaks yang paling berkontribusi terhadap kemampuan proses sains adalah membimbing kegiatan penyelidikan individual/kelompok.
2. Pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dan *problem based learning* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui bahwa peningkatan kemampuan literasi sains antara siswa yang memperoleh pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* tidak berbeda secara signifikan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran IPA terpadu dengan model *problem based learning*. Pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dapat meningkatkan kemampuan literasi sains aspek konten dan

Didit Ardianto, 2014

Implementasi pembelajaran ipa terpadu tema fluida dengan model guided discovery dan problem based learning untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses sains dengan nilai <g> 0,37 serta sikap sains dengan nilai <g> 0,47. Sedangkan pembelajaran IPA terpadu dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi sains aspek konten dan proses sains nilai <g> 0,41 serta sikap sains nilai <g> 0,48. Artinya pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dan *problem based learning* sama-sama dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

3. Guru dan siswa menanggapi positif terhadap implementasi pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dan *problem based learning* pada tema fluida dalam meningkatkan literasi sains siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan dalam manajemen waktu selama proses pembelajaran dan pengerjaan LKS yang dilakukan siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran penguatan terhadap penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti lain yang ingin mengimplementasikan pembelajaran IPA terpadu dengan model *guided discovery* dan PBL, perlu memberikan latihan pemecahan masalah yang dapat membimbing siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran PBL yang diterapkan kurang optimal jika digunakan dalam mengajarkan konsep yang banyak memuat hal-hal abstrak, oleh karena itu diperlukan media yang dapat mendukung untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep tersebut.

Didit Ardianto, 2014

Implementasi pembelajaran ipa terpadu tema fluida dengan model guided discovery dan problem based learning untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pembelajaran dengan model *guided discovery* akan lebih baik jika konteks sains yang berhubungan dengan materi pembelajaran ditayangkan di awal dan di akhir pembelajaran.
4. Jika berniat melakukan penelitian sejenis maka disarankan melakukan uji coba terbatas terhadap LKS terpadu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Dalam penelitian ini sikap sains siswa masih belum terungkap secara maksimal karena keterbatasan instrumen sikap yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan instrumen *self asesment* yang dapat mengungkap sikap siswa secara lebih akurat.